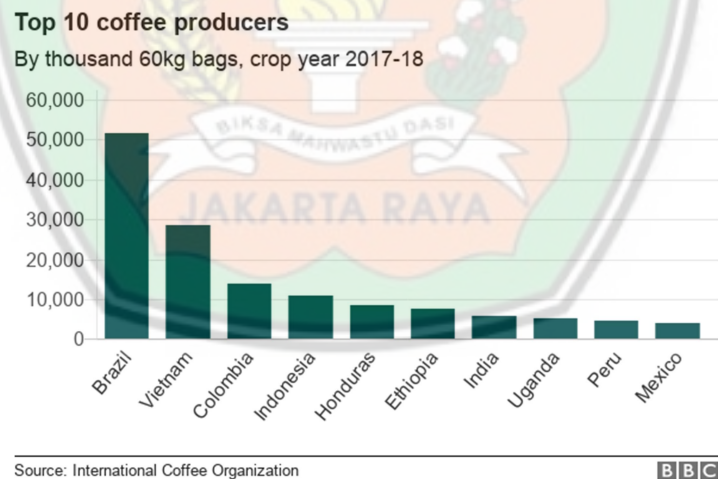


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kopi sekarang ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di Indonesia, tetapi merintis bisnis kopi tak semudah membalikkan telapak tangan. Komoditas kopi memegang peranan penting bagi sumber pendapatan devisa negara dan sebagai andalan ekspor serta menjadi sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Menurut Rahardjo (2017, h 3) Upaya untuk melakukan peningkatan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi Indonesia di pasar dunia tetap tinggi. Kementerian Perdagangan Indonesia menjadikan kopi ini sebagai salah satu dari sepuluh komoditas utama perekonomian Indonesia. Indonesia pada juni 2017 berada pada posisi keempat eksportir kopi tertinggi di dunia dengan total ekspor 1,2 juta karung kopi (ICO, 2017)



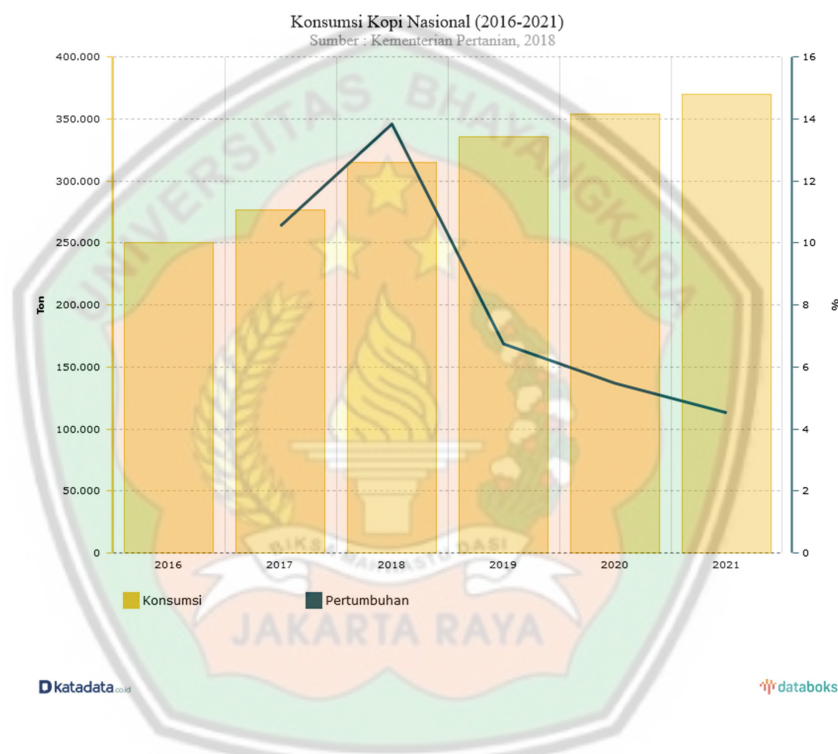
Gambar 1. 1. Eksportir kopi di dunia

Sumber : ICO 2017

Perkembangan kopi Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup pesat. Bahkan ada beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dunia. Dimana di daerah Lampung sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia

dengan jenis kopi robusta. Selain itu di Pulau Sumatera terdapat, banyak sekali jenis kopi dengan kualitas yang juga sudah dikenal hingga ke mancanegara.

Berdasarkan Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian [konsumsi kopi](#) nasional pada 2016 sekitar 250 ribu ton dan mengalami kenaikan 10,54% sehingga bertambah menjadi 276 ribu ton. Konsumsi kopi pada masyarakat di Indonesia periode 2016-2021 diprediksi rata-rata 8,22% per tahun. 2021, pasokan kopi diduga akan mengalami peningkatan hingga 795 ribu ton dengan konsumsi sampai 370 ribu ton, sehingga terjadi surplus 425 ribu ton.



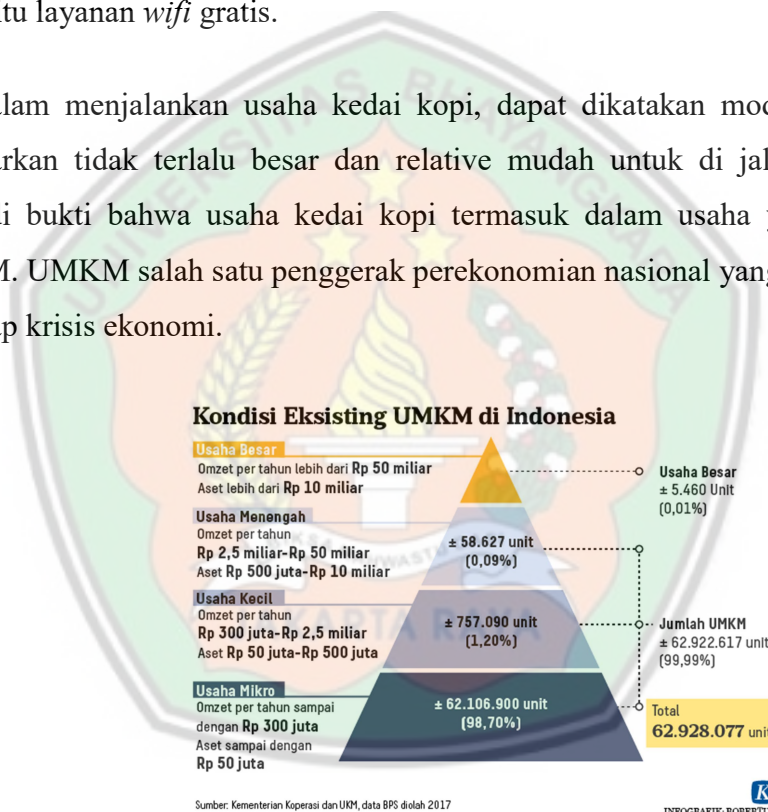
Gambar 1. 2. Konsumsi Kopi Nasional

Sumber: Kementrian Pertanian, 2018

Salah satu *trend* baru yang muncul di berbagai kalangan yaitu adalah budaya meminum kopi. Meningkatkatnya permintaan akan kopi memancing para pebisnis untuk memulai peluang untuk memulai bisnis dengan bahan baku kopi, sehingga banyak sekali bermunculan berbagai *brand*, *cafe* dan *coffe shop* di kota-kota besar.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan *coffe shop* khususnya di Kota Bekasi namun pangsa pasar yang dituju akan berbeda-beda sehingga membuat persaingan antar *coffe shop* menjadi sangat ketat perkembangan dalam berbisnis kopi hal ini di tandai dengan banyaknya jumlah kedai kopi yang dapat ditemui hampir di seluruh pinggir jalan. Berdasarkan pengamatan di lapangan pada umumnya kedai kopi yang ada di Kota Bekasi memiliki ciri khas masing-masing dilihat dari segi strategis lokasi kedai kopi, beberapa kedai kopi ada yang menawarkan berbagai fasilitas, mulai dari tempat, *live music*, harga yang terjangkau, stop kontak yang jumlahnya banyak, tv kabel, dan yang lebih menarik lagi yaitu layanan *wifi* gratis.

Dalam menjalankan usaha kedai kopi, dapat dikatakan modal usaha yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan relative mudah untuk di jalankan. Hal ini menjadi bukti bahwa usaha kedai kopi termasuk dalam usaha yang tergolong UMKM. UMKM salah satu penggerak perekonomian nasional yang terbukti tahan terhadap krisis ekonomi.



Gambar 1. 3. Kondisi Ekstriting UMKM di Indonesia

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, data BPS di olah 2017

Usaha mikro merupakan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat bawah yang menjadi sumber utama mereka. Peningkatan usaha mikro sangat erat dengan usaha pemberdayaan masyarakat yang menjadi pelaku utama usaha tersebut. Di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mengatur UMKM yaitu UU No. 20 tahun 2008: “perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh

seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”

Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omzet

Tabel 1. 1. Kriteria UMKM dan Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omzet

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Omzet (Dalam 1 tahun)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 Juta	Maksimal Rp 300 Juta
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50 Juta – 500 Juta	Lebih dari Rp 300 Juta – 2,5 Miliar
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500 Juta – Rp 10 Miliar	Lebih dari Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar
Usaha Besar	Lebih dari Rp 10 Miliar	Lebih dari Rp 50 Miliar

Sumber: UU No.20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Banyak pebisnis kedai kopi yang tidak bertahan lama dalam usahanya merupakan suatu fenomena yang terjadi di Kota Bekasi. Menurut Komunitas Pecinta Kedai Kopi Kota Bekasi Dalam tahun 2019 terdapat 10 Kedai Kopi yang sudah gulung tikar. Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu owner kedai tersebut, yang menyatakan bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan kinerja karyawan yang kurang baik dan belum bisa mencapai tujuan dari usaha kedai kopi tersebut. Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016, h 182). Kinerja karyawan yang baik juga akan menghasilkan output yang baik, untuk itu kedai kopi yang ada di Kota Bekasi harus lebih serius lagi dalam memikirkan karyawannya.

Kurang baiknya kinerja karyawan pada kedai kopi di Kota Bekasi dapat di akibatkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang menonjol yaitu kurangnya kompetensi karyawan, kreatifitas karyawan yang belum cukup dalam menangani masalah yang ada pada kedai kopi tersebut. Menurut Wibowo (2017, h 271) banyak kompetensi yang digunakan oleh sumber daya manusia akan meningkatkan kinerja. kompetensi pada dasarnya sangat diperlukan untuk membantu organisasi dalam menciptakan budaya kinerja tinggi.

Menurut Saputra (2017) kompetensi yang secara garis besar meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap memang sudah menjadi hal yang harus dimiliki oleh para karyawan untuk menunjang kinerja mereka dalam bekerja.

Masalah yang sering di alami oleh kedai kopi adalah bagaimana usaha kedai kopi untuk merancang kinerja yang maksimum bagi karyawan-karyawannya. Salah satu cara yang bias dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan yaitu dengan meningkatkan motivasi karyawan tersebut. Menurut Umama (2019, h 75) motivasi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan usaha, dimana kemampuan tersebut timbul karena adanya dorongan pemenuhan kebutuhan.

Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen di perlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup kedai kopi. Chartered Institute of Management Accountans (CIMA) berpendapat bahwa akuntansi manajemen adalah proses pengukuran, akumulasi, identifikasi, analisis, interpretasi, penyusunan dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, pengendalian dan mengevaluasi untuk meyakinkan bahwa dalam suatu entitas sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut. Dengan sistem akuntansi manajemen akan menghasilkan informasi untuk membantu para pebisnis kedai kopi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, pemecahan masalah, pengawasan dan pengambilan keputusan

Penelitian ini melanjutkan penelitian Syifa (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi, motivasi dan karakteristik sistem manajemen akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada kedai kopi lampung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada obyek penelitian.

Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Setiawati (2009) yang menyatakan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Di tahun 2015 ICO menyampaikan secara resmi data pertumbuhan jumlah penikmat kopi di Indonesia, yaitu 8%, lebih besar dari pada pertumbuhan penikmat kopi dunia yang hanya 6%. Sebanding dengan ICO, data Hasil Proyeksi Konsumsi Kopi di Indonesia yang disampaikan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian pada tahun 2018 menunjukkan terjadinya peningkatan pada konsumsi kopi nasional selama 4 tahun belakangan ini. Rata-rata pertumbuhan konsumsi kopi nasional yaitu mencapai angka 2,49%

Peningkatan penikmat kopi di Indonesia yang membuat pebisnis kopi tertarik dalam membuka bisnis kedai kopi, akan tetapi dibalik meningkatnya penikmat kopi ada juga kedai kopi yang tidak dapat bertahan lama, dalam beberapa tahun terakhir juga terdapat kedai kopi yang bangkrut.

Di dalam kompetensi yang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi kinerja karyawan salah satu indikatornya yaitu kuantitas penghasilan. Beberapa program untuk meningkatkan kompetensi, sekaligus motivasi karyawan telah dilakukan oleh pemerintah Kota Bekasi, termasuk pebisnis pebisnis yang menjalani bisnis di bidang ini. Seperti lomba-lomba, dan pelatihan-pelatihan merupakan contoh program yang dapat meningkatkan kompetensi, dan motivasi karyawan kedai kopi.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi dan sampel yaitu kedai kopi di Kota Bekasi dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai Kopi Di Kota Bekasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kedai kopi di kota Bekasi?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kedai kopi di kota Bekasi?
3. Apakah karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kedai kopi di Bekasi?
4. Apakah kompetensi, motivasi, dan karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kedai kopi di Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kedai kopi kota Bekasi
2. Untuk mengetahui motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan di kedai kopi kota Bekasi
3. Untuk mengetahui sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kedai kopi di Bekasi
4. Untuk mengetahui kompetensi, motivasi, dan karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada kedai kopi di Bekasi

1.4 Manfaat penelitian

Setiap peneliti diharapkan dapat manfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengaruh kompetensi, motivasi, dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja karyawan. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau informasi untuk penelitian yang akan datang dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, serta penyempurnaan untuk penelitian– penelitian sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi para karyawan serta pihak yang berkepentingan dalam kedai kopi di Kota Bekasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja karyawan

1.5 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu yang diteliti yaitu kompetensi, motivasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja karyawan Sampel dalam penelitian ini adalah Kedai Kopi di Kota Bekasi

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk kepada pedoman Teknis Penulisan Skripsi yang telah dikeluarkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan ide yang mendasari dilakukannya penelitian yang diuraikan mengenai latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok permasalahan, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya

penelitian, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan literatur yang mendasari topik penelitian yang akan dibahas, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini mengemukakan desain penelitian, tahap penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode teknik pengambilan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan temuan pokok atau kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan keseluruhan dari penelitian dan implementasi manajerial yang berisi saran dan rekomendasi yang diajukan untuk pihak yang berkepentingan serta implementasi manajerial.

